

BAB III

KONTRIBUSI *SIKOLA BARUAK* TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT

A. *Baruak* Dan Hewan Primata Lainnya

Hewan Primata adalah hewan yang mempunyai bentuk wajah atau bentuk di mana alat indra seperti hidung, mulut, mata dan telinga posisinya di depan bidang rata wajahnya. Jenis hewan primata seperti orang utan, monyet, simpanse, gorilla dan lain-lain (semua jenis Monyet).

Keanekaragaman satwa yang hidup di hutan Indonesia sangat luar biasa. Empat puluh jenis primata yang hidup di hutan-hutannya memiliki cirri dan ukuran yang bervariasi, mulai dari primata yang terkecil di dunia yaitu Tangkasi yang hidup di Sulawesi, hingga yang terbesar, yaitu Orangutan yang masih tersisa di Kalimantan dan Sumatera.¹

Ada beberapa jenis hewan primata yang bentuknya hampir sama dengan *baruak*. Seperti monyet ekor panjang, monyet yaki dan moyet Boti. Agar pemahaman kita tentang hewan primata sejenis *baruak* tidak melenceng penulis akan mendeskripsikan dengan memaparkan beberapa gambar. Hal ini bertujuan supaya kita dapat membedakan mana yang dinamakan dengan *baruak* dan mana yang dinamakan jenis Monyet lainnya.

¹Jatna Suprianta, *Panduan Lapangan Primata Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2000), hal. 4

1. Monyet ekor Panjang (*Macaca Fascicularis*)



Gambar. 1

Monyet ekor panjang adalah monyet asli Asia Tenggara yang sekarang tersebar di berbagai tempat di Asia, dalam bahasa Melayu Monyet ekor panjang ini diberi nama Kera. Dalam bahasa local Minang monyet jenis ini di beri nama *Karo*.

Monyet ekor panjang ini memiliki ciri-ciri umum, Panjang tubuh 385-648 mm. Panjang ekor 400-655 mm. Berat tubuh jantan 3,5 – 8 kg, sedangkan betina 3 kg. Satwa primata ini memiliki umur antara 15-25 tahun.² Warna tubuhnya bervariasi, dari abu-abu sampai kecokelatan dengan bagian dadanya putih. Monyet ini sering digunakan untuk hewan laboratorium. Di dalam tubuhnya sering ditemukan antibodi untuk virus jenis-jenis tertentu. Monyet jenis ini masih banyak ditemukan diseluruh hutan Indonesia dan biasanya sering digunakan untuk hiburan seperti misalnya Topeng Monyet.³

²Ikin mansjoer, *Primatologi Indonesia*, (Bogor: Pusat Studi Satwa Primata LP-IPB, Juni 1998, Vol.1, no.1), hal.2

³Nandar Mahwan, *Ensklopedia Hewan Primata Indonesia*, Palangkaraya. Pdf hal. 8

Penyebaran monyet ekor panjang untuk wilayah Indonesia yaitu: Sumatera, Kalimantan, Jawa, Lombok, Sumba, Sumbawa dan Flores. Di luar Indonesia dapat ditemukan di Myanmar, Indochina, Filipina dan Malaysia. Makanan Buah-buahan, bunga, daun muda, biji, umbi, serangga dan kepiting.

2. Monyet Yaki (*Macaca Nigara*)



Gambar. 2

Monyet Yaki merupakan primata hitam asli yang berasal dari pulau Sulawesi.

Ciri-ciri umum dari monyet Yaki Panjang tubuh jantan 425 mm sedangkan betina 575-675 mm. Panjang ekor jantan 28-56 mm, betina 40-70 mm. Berat jantan 10,636 gram, betina 7,454 gram. Jantan lebih besar dari betina. Berambut tebal berwarna hitam gelap, ekor pendek, moncongnya agak panjang. Memiliki kantung makanan untuk menyimpan makanannya. Jantan memiliki taring yang panjang. Monyet jenis ini hanya terdapat di pulau Sulawesi dan sekarang terancam punah.⁴

⁴*Ibid*, hal.10

3. Monyet Boti (*Macaca Tongkeana*)



Gambar. 3

Monyet boti (*Macaca tonkeana*) adalah salah satu hewan endemik Pulau Sulawesi yang merupakan hewan pemalu dan sensitif. Menurut informasi masyarakat setempat keberadaan jumlah populasi monyet boti (*Macaca tonkeana*) diperkirakan semakin lama semakin menurun. Hal ini ditunjukkan dengan semakin jarangya dan berkurangnya ditemukan primata tersebut.⁵

Salah satu faktor penyebab penurunan populasi monyet boti (*Macaca tonkeana*) adalah karena terjadinya kerusakan terhadap habitatnya yang disebabkan oleh kebutuhan manusia di dalam pemanfaatan hutan.

Monyet Boti hampir mirip dengan monyet jenis Yaki yang memiliki Ciri-Ciri Umum yaitu Panjang tubuh jantan 425 mm sedangkan betina 575-675 mm. Panjang ekor jantan 28-56 mm, betina 40-70 mm. Berat jantan 8,636 gram, betina 10,454 gram. Warna

⁵Dikson Pombu, dkk, *Studi Habitat Monyet Boti (Macaca Tonkeana) Di Hutan Lindung Desa Sangginora Kecamatan Poso Pesisir Selatan Kabupaten Poso* (Warta Rimba Volume 2, Nomor 2 Desember 2014), hal.28

cokelat gelap sampai hitam dengan dibagian sekitar pantatnya menonjol keluar berwarna abu-abu kecoklatan kontras dengan tubuhnya yang lebih gelap dan hanya terdapat di wilayah Sulawesi.⁶

4. *Baruak* atau *Beruk* (*Macaca Nemistrina*)



Gambar.4

Baruak merupakan jenis monyet ekor pendek, seperti ekor babi, sehingga sering disebut "*Pigtail macaque*" dan ekornya sepertiga dari panjang tubuhnya, sekitar 180 mm. Warna rambutnya mulai dari cokelat sampai cokelat kekuningan. Panjang tubuh 450-600 mm. Beratnya jantan berkisar 7-9 kg, betina 4-6 kg.

Makanan *baruak* adalah Buah-buahan, biji, pucuk daun dan serangga, kepiting sungai, rayap, telur burung. Dengan Perkembangbiakan: Dewasa kelamin jantan 2-3 tahun, lama kehamilan 171 hari. Melahirkan anak satu ekor. Musim kawin januari - mei, lama hidup 26 tahun.⁷ *Baruak* Hidup berkelompok dengan anggota yang tidak tetap. Adakalanya satu jantan dengan beberapa betina, Namun

⁶Nandar Mahwan, *Op.Cit*, hal 11

⁷ *Ibid*, hal.12-13

ada kalanya beberapa jantan dengan beberapa betina. Jumlah anggota kelompok 8-12 ekor. Mereka hidup di pepohonan (*arboreal*) dan aktif pada siang hari (*diurnal*), mulai pagi hingga sore hari. Mereka menjelajah hutan mencapai rata-rata 1.300 meter perharinya dengan luas jelajah mencapai 10-30 ha.

Baruak adalah salah satu hewan primata yang dapat dimanfaatkan untuk membantu perekonomian masyarakat. Biasanya untuk daerah Sumatera Barat *baruak* dipekerjakan untuk memetik buah-buahan yang salah satunya adalah kelapa.

B. Sejarah Sikola Baruak

Sikola Baruak berasal dari dua kata, yaitu *sikola* dan *baruak*. Dalam bahasa local ada terdapat dua istilah tentang *sikola*. Pertama *sikola* yang di artikan sebagai ajakan atau dalam bahasa Indonesia dikenal dengan “Ke sini la”, kedua yaitu *sikola* yang diartikan sebagai “sekolah”. Jadi yang dimaksud dalam artian *sikola* disini adalah “sekolah” bukan *sikola* dalam artian ajakan. kata sekolah dalam bahasa Indonesia diartikan sebuah bangunan atau lembaga untuk tempat belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran (menurut tingkatannya) ada dasar, lanjutan, dan tinggi juga menurut jurusannya masing-masing. Namun, sekolah yang dimaksud di sini bukanlah sekolah pada umumnya, sekolah (*sikola*) yang dimaksud adalah sebuah tempat untuk melatih hewan

primata yang dilakukan di alam terbuka, bukan merupakan sebuah lembaga dan tidak memiliki tingkatan-tingkatan.

sedangkan *baruak* adalah kera bertubuh besar ekornya pendek dan kecil (dapat diajari bekerja misalnya memetik buah-buahan).⁸

Jadi *Sikola baruak* merupakan sebuah tempat melatih hewan sejenis monyet (*baruak*) yang dilakukan oleh individu dan bukan merupakan sebuah institusi yang dilaksanakan di alam terbuka dengan tujuan untuk menghasilkan *baruak* yang telaten dalam memanjat, memetik buah-buahan terutama kelapa dan bernilai jual.

Berdasarkan sejarahnya *sikola baruak* di Pariaman diawali dengan masyarakat Pariaman yang pada waktu itu membutuhkan *baruak* untuk binatang peliharaan di rumah. kemudian *baruak* tersebut ditangkap oleh *urang pa hutan* (orang yang sering pergi ke hutan) dengan menggunakan perangkap. Setelah *baruak* di dapat, ia membawanya ke kampung dan dikumpulkan dalam sebuah kandang, setelah *baruak* tersebut terkumpul ia pun membawanya ke pasar untuk dijual kepada masyarakat yang menginginkan *baruak* tersebut untuk binatang peliharaan di rumahnya.⁹

Baruak yang telah dibeli tadi pada awalnya hanya digunakan sebagai binatang peliharaan saja. Setelah itu pemilik *baruak* mencoba untuk melatih-latih dan menyuruhnya memanjat dan ia pun menuruti. Setelah dianggap bisa dan patuh disuruh untuk memanjat, *baruak* tersebut kemudian dilatih untuk memetik buah-buahan dan juga menuruti perintah

⁸ Tim penyusun kamus pusat bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal.138

⁹Nasril, (45 Tahun), pelatih Baruak, *Wawancara*, 21 Maret 2018

tuannya (pemilik *baruak*). Setelah dianggap bisa mengerjakan perintah dalam hal memanjat dan memetik buah-buahan. Akhirnya nenek moyang Pariaman berpikir untuk memanfaatkan *baruak* sebagai alat alternatif memanjat dan memetik kelapa yang tingginya bisa mencapai 10-30 Meter. Jika memanjat kelapa dengan menggunakan tenaga manusia cenderung beresiko dan menyebabkan kecelakaan misalkan jatuh dari pohon kelapa, digigit serangga dan lain-lain, Jika menggunakan kayu atau bambu untuk memetik kelapa mungkin akan membutuhkan jumlah yang banyak untuk sambung menyambung supaya bisa menjangkau kelapa dan jikalau bambu tersebut patah akan menyebabkan kecelakaan dan menimpa orang yang bekerja. Tapi, dengan menggunakan *baruak* pekerjaan memetik kelapa akan lebih mudah, kita hanya berdiri memegang tali ikatannya dan kemudian memerintahkan *baruak* tersebut untuk memanjat dan memetik kelapa.¹⁰

Dengan kesadaran tersebut nenek moyang orang Pariaman pun melatih *baruak-baruak* yang dimilikinya kepada orang yang ahli untuk melatih *baruak* supaya bisa dimanfaatkan untuk memetik kelapa.

Jauh sebelum Indonesia merdeka *sikola baruak* di pariaman sudah ada seperti yang dijelaskan dalam artikel seorang Belanda yang bernama J. Jongejans yang berjudul *Apenscholen* (Sekolah buruk). Jongejans yang mengunjungi Sumatera Barat akhir 1930-an. Ia mengagumi alam dan masyarakat Minangkabau. Di Pariaman ia tertarik melihat kebiasaan

¹⁰Yuang Oroh (67 Tahun), Pelatih Baruak, *Wawancara*, 21 Maret 2018

masyarakat setempat memanfaatkan *baruak* untuk memetik buah kelapa. Ia kagum kepada ketelatenan dan kesabaran orang Pariaman mengajari anak-anak *baruak* yang ditangkap di rimba hingga akhirnya binatang liar itu bisa dimanfaatkan untuk memetik buah kelapa.¹¹



Gambar.5¹²

(melatih *baruak* pada zaman penjajahan Belanda)

Foto di atas memperlihatkan cara mengajari anak *baruak* memetik buah kelapa. Seekor *baruak* diperintahkan untuk memilin atau menggigit tangkai buah kelapa yang diberi tali dan digantungkan di tiang berpalang panjang. Dengan telaten seekor anak *baruak* disuruh berkali-kali memilin buah kelapa yang digantungkan itu. Buah kelapa itu akan dijatuhkannya, kemudian diikatkan kembali ke atas. Hal dilakukan berkali-kali sehingga anak-anak *baruak* itu jadi mengerti, sampai setelah besar ia dapat disuruh memetik kelapa dari pohonnya.

¹¹ [http://niadilova.Blogdetik.com/2010/10/24/minang-saisuak-21-sekolah beruk](http://niadilova.Blogdetik.com/2010/10/24/minang-saisuak-21-sekolah%20beruk)), di unduh pada tgl 22-03-2018

¹² Sumber Foto di atas berasal dari artikel J. Jongejans, berjudul *Apenscholen* (Sekolah *Baruak*) yang di unduh melalui [http://niadilova.Blogdetik.com/2010/10/24/minang-saisuak-21-sekolah baruak](http://niadilova.Blogdetik.com/2010/10/24/minang-saisuak-21-sekolah%20baruak) di unduh pada tgl 22-03-2018.

Selain Jongejans ada pula seorang Belanda yang bernama J.C. Boelhouwer, seorang komandan militer Belanda yang pernah bertugas di Pariaman tahun 1830-an dalam bukunya *Herinneringen van mijn verblijf op Sumtras Westkust gedurende de jaren 1831-1834 (Kenang-kenangan masa tinggal saya di Sumatera Barat selama tahun-tahun 1831-1834)* Ia menulis tentang *baruak* di Pariaman. Seekor *baruak* dewasa bisa memetik ratusan kelapa sehari. Setiba di atas *baruak* itu mulai memetik sembarang buah, tetapi oleh tuannya di bawah buah itu dianggap terlampau kecil atau masih muda, ia tidak hanya mengatakan tidak, tapi juga menarik tali sedikit. *Baruak* itu mengambil kelapa yang lain sambil melihat ke bawah untuk mendapat isyarat apakah tuannya menyetujui ini. Apabila ya dan dikatakan baik, baru ia mulai menggigit tangkainya dan memutar-mutar dengan kaki depannya, sehingga kelapa putus dari tangkainya dan jatuh. Apabila malang kelapa itu tersangkut pergilah *baruak* itu ke sana untuk melepaskannya dan menjatuhkannya, dan mulai lagi bekerja sesuai dengan keinginan tuannya.¹³

Sedangkan sejarah Sekolah *Baruak* di Nagari Toboh Gadang bermula dari seorang yang bernama Yuang Oroh. Yuang Oroh merupakan salah seorang guru atau pelatih di *sikola baruak* yang ada Toboh Gadang. Awal mula *sikola baruak* di Toboh Gadang didirikan dikarenakan sudah minimnya tempat melatih *baruak* di daerah tersebut. Pada tahun 1980 tempat melatih *baruak* di Nagari Toboh Gadang masih terbilang banyak

¹³Suryadi, *Sekolah Beruk*, (<http://niadilova.Blogdetik.com/2010/10/24/minang-saisuak-21-sekolah-beruk>), di unduh pada tgl 22-03-2018

yakni terdapat sekitar lebih *kurang* 20 tempat. Namun, pada tahun sekitar 2000 an jumlah *sikola baruak* di *Nagari Toboh Gadang* sudah jarang di temukan dan yang hanya tersisa *sikola baruak* yang dimiliki oleh Yuang Oroh. *Sikola baruak* milik Yuang Oroh ini dinamakan dengan STIB (sekolah Tinggi Ilmu *Baruak*). Nama sekolah tersebut diberikan sekitar tahun 2015. Sebelumnya sekolah tersebut hanya dikenal *sikola baruak* saja dan tidak memiliki nama. STIB bukanlah merupakan sebuah Instusi ataupun sebuah klembaga resmi, namun STIB hanyalah sebuah nama saja yang diberikan untuk lebih mengenal tempat tersebut¹⁴.



Gambar. 6

Saat sekarang ini *sikola baruak* milik Yuang Oroh hanya memiliki delapan ekor murid. untuk mengurusinya dan melatihnya Yuang Oroh dibantu oleh ke dua orang anaknya.

¹⁴Yuang Oroh (67 Tahun), Pelatih Baruak, *Wawancara*, 21 Maret 2018

C. Tata Cara Melatih *Baruak*

Pekerjaan melatih *baruak* bukanlah pekerjaan yang mudah. Seorang pelatih harus mempunyai kesabaran dan keseriusan untuk melatih *baruak*. Hal ini dikarenakan untuk melatih seekor anak *baruak* hingga menjadi *baruak* yang terlatih dalam memanjat dan memetik kelapa membutuhkan waktu yang lama. Seseorang pelatih harus memperhatikan beberapa hal untuk melatih *baruak* tersebut.

Hal-hal yang perlu diperhatikan untuk menghasilkan *baruak* yang berkualitas tersebut yaitu:

1. Pemilihan *Baruak* yang akan dilatih

Hal pertama yang harus diperhatikan yaitu dalam memilih *baruak* yang akan dibeli untuk dilatih. Ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan untuk memilih *baruak* yang akan dibeli untuk dilatih sehingga *baruak* tersebut bisa menjadi *baruak* yang berkualitas dan bernilai jual, yaitu antara lain:

- a. Berdasarkan asalnya, untuk wilayah Sumatera Barat, *baruak* yang mudah di latih pada umumnya berasal dari daerah Ujung Gading dan Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Dibandingkan dengan wilayah lainnya seperti daerah Kabupaten Pasaman (Panti, Tapus, cubadak) berdasarkan pengalaman *baruak-baruak* tersebut tergolong *baruak* pemakan ayam yan hanya akan merugikan pemiliknya saja.¹⁵

¹⁵Jasman (54 tahun), Penjual Baruak, *Wawancara*, 22 Maret 2018

- b. Berdasarkan kondisi fisik, *baruak* yang mudah dilatih untuk memanjat kelapa adalah segala anggota tubuhnya tipis, baik itu telinga, bulu mata, kelopak mata dan gumpalan bulu dikepalanya pun tipis. selain itu *baruak* yang mudah dilatih pada umumnya memiliki bulu yang pendek.
- c. Berdasarkan jenis kelaminnya, *baruak* yang mudah dilatih pada umumnya yaitu *baruak* betina. *Baruak* betina lebih patuh dibandingkan *baruak* jantan. Selain itu yang menguntungkan melatih *baruak betina* umurnya lebih panjang yakni bisa berkisar ± 30 tahun dengan perawatan yang teratur. Sedangkan *baruak* jantan umurnya hanya berkisar paling lama 20 tahun itupun sependai pandai orang merawatnya.¹⁶ Selain itu *baruak* jantan yang sudah dewasa jika tidak sering dilatih atau dipekerjakan akan melawan kepada tuannya, beda halnya dengan *baruak* betina.

2. Perawatan *Baruak*

Untuk menghasilkan *baruak* yang berkualitas, selain dari segi pemilihannya yang perlu diperhatikan ialah Perawatannya. Perawatan yang dilakukan untuk menghasilkan *baruak* yang berkualitas dalam memetik kelapa harus disiplin dan teratur. Baik itu mengenai mandi, makan maupun minumannya. Berikut akan dijelaskan secara rinci hal tersebut.

a. Mandi

¹⁶Yuang Oroh (67 Tahun), Pelatih Baruak, *Wawancara*, 21 Maret 2018

Dalam proses memandikan *baruak* ada dua hal yang perlu diperhatikan. *Pertama*, jika *baruak* yang baru didapat di hutan atau *baruak* liar yang akan dilatih, mandinya harus dua kali sehari yakni pada waktu pagi hari dan juga sore hari dengan tujuan supaya *baruak* tersebut cepat jinaknya.

Kedua, jika *baruak* yang sudah jinak atau *baruak* sudah sering dibawa bekerja dan terlatih. Mandinya cukup satu kali sehari. Pada waktu pagi untuk *baruak* yang sedang istirahat kerjanya dengan kata lain *baruak* yang sedang libur dalam bekerja atau tidak dipekerjakan dan pada waktu sore hari untuk *baruak* yang dibawa bekerja, setelah bekerja ia pun dimandikan. Hal ini bertujuan supaya badannya bersih, dan menghilangkan penat-penat selama ia bekerja sehingga tubuhnya kembali segar, makannya enak dan tidurnya juga nyenyak.

Lamanya waktu mandi yang digunakan untuk memandikan *baruak* yaitu setengah jam dan tidak boleh menggunakan sabun karena dengan menggunakan sabun akan menghilangkan sifat alaminya dan serangga akan lebih mudah untuk menyerangnya pada saat memanjat kelapa.¹⁷

b. Pola makan dan minumnya

Selain mandi, yang perlu juga diperhatikan yaitu makan dan minum *baruak*. *Baruak* mempunyai pola makan 3 kali sehari yaitu,

¹⁷Nasril (45 tahun), Pelatih baruak, wawancara, 21 maret 2018

pagi setelah mandi, siang hari cukup di berikan makanan ringan dan sore hari atau menjelang malam dengan makanan wajibnya nasi dan sekekali diberikan Nasi dengan campuran telur ayam mentah supaya pertumbuhannya lebih cepat dan staminanya lebih baik. Selain nasi *baruak* juga bisa diberikan makan pisang, jagung dan cemilan lainnya yang juga dimakan pemiliknya. Untuk menghasilkan *baruak* yan cepat jinaknya, sebaiknya diberikan makanan apa yang sedang kita makan atau makanan dari sisa kita. Hal ini terbukti *baruak* akan lebih mudah jinaknya dan patuh akan perintah.

Untuk minum *baruak* sendiri selain air putih, *baruak* juga dikasih minuman yang manis-manis. Misalnya, Apabila pergi kewarung kopi *baruak* dibawa kemudian sisa minuman yang kita minum di warung diberikan ke *baruak* supaya *baruak* mudah patuh dan supaya *baruak* tersebut kuat untuk memanjat berikan minuman berstamina seperti *teh talua* (Teh telur) .¹⁸

3. Teknik Pelatihan *Baruak*

Bagi masyarakat Sumatera Barat terutama di Padang Pariaman, *baruak* dipelihara dan dilatih untuk memetik kelapa yang tinggi pohonnya berkisar antara 10 meter sampai 30 meter.

Dengan pendidikan khusus *baruak* bisa diajarkan dengan cepat memetik kelapa sesuai dengan perintah tuannya. Waktu yang

¹⁸Masrizal (36 Tahun), Pelatih Baruak dan pabaruk, *Wawancara*, 23 Maret 2018

dibutuhkan untuk melatih *baruak* tersebut berkisar sekitar 1 sampai 4 bulan. Tahap-tahap melatih *baruak* yaitu:¹⁹

a. Perkenalan dengan Kelapa

Tahapan awal yang harus dilakukan untuk melatih *baruak* yaitu pengenalannya dengan kelapa. *Baruak* liar yang baru dibeli atau yang didpat di hutan pertama-tama harus dikenalkan dengan kelapa yaitu dengan cara mengikatkatkan kelapa di dekat *baruak* tersebut di ikatkan. Tanpa di sadari dia akan bermain-main dengan kelapa. Setelah se ekor anak *baruak* tersebut tau dengan kelapa.

b. Menjatuhkan kelapa

Tahap selanjutnya yang dilakukan yaitu dengan menggantungkan kelapa sedikit saja didekatnya supaya kelapa tersebut mudah jatuh dan anak *baruak* akan senang bermain dengan kelapa tersebut. Jika kelapa tersebut jatuh gantungkan kembali dan lakukan sampai berulang-ulang kali supaya *baruak* tersbut mengerti apa yang dimaksud.



Gambar.7

(pengenalan *baruak* dengan kelapa dan belajar menjatuhkan kelapa)

¹⁹ Yuang Oroh (67 Tahun), Pelatih Baruak , *Wawancara*, 21 Maret 2018

c. Memutar dan memilin kelapa

Setelah ia tau diperintahkan untuk menjatuhkan kelapa yang di gantung tersebut. Tahap selanjutnya yaitu kelapa tersebut diberikan tali dan digantungkan pada palang kayu yang telah disediakan. biasanya se ekor anak *baruak* akan memutar sedikit dan kadang digigitnya hingga kelapa tersebut jatuh, tahap ini harus dilakukan berkali-kali supaya dia paham dengan apa yang diperintahkan. Setelah Dia paham dengan apa yang diperintahkan, tahap selanjutnya yang akan dilakukan yaitu dengan membuat golong-golong, biasanya bentuknya seperti gawang gol sepak bola. Di palang tersebut digantungkan kelapa-kelapa. Setelah kelapa digantungkan kemudian ia di perintahkan untuk memutar dan memilin kelapa sampai jatuh. Hal ini dilakukan berkali-kali supaya seekor *baruak* bisa dengan cepat memutar dan menjatuhkan kelapa.²⁰



Gambar.8
(Pelatihan *baruak* memutar kelapa yang digantung di palang kayu)

²⁰ Nasril (45 Tahun), pelatih baruak, *Wawancara*, 21 Maret 2018

d. Praktek ke Lapangan

Setelah *baruak* bisa memutar dan menjatuhkan kelapa dengan cepat. Tahap selanjutnya yang dilakukan ialah dengan membawanya ke pohon kelapa yang rendah terlebih dahulu untuk mempraktekkan apa yang dipelajari selama ini. Setelah ia tau bagaimana menjatuhkan kelapa dari pohonnya. kemudian ia di ajarkan untuk membedakan mana kelapa Tua dan mana kelapa Muda. Kelapa muda memiliki tangkai yang kuat sedangkan kelapa tua memiliki tangkai yang raouh. Setelah bisa membedakan mana kelapa muda mana kelapa tua di sinilah *baruak* tersebut bisa di operasikan untuk memanjat kelapa ataupun bernilai jual yang tinggi.

Namun, yang perlu diperhatikan ialah, setelah *baruak* tersebut paham dengan apa yang dipelajarinya selama proses latihan. Ia harus dilatih setiap hari supaya pelajaran yang selama ini yang diajarkan tidak lupa, jika seandainya *baruak* tersebut tidak dilatih memetik kelapa minimal satu kali dalam dua hari ia akan lupa dengan apa yang telah diajarkan sebelumnya.²¹

D. Kontribusi *Baruak* terhadap Perekonomian Masyarakat

Pada umumnya mata pencaharian masyarakat berbeda satu sama lain, perbedaaan itu diantaranya dapat disebabkan oleh keadaan

²¹ Yuang Oroh (67 Tahun), Pelatih Baruak, *Wawancara*, 21 Maret 2018

geografis, sosial, maupun corak budaya masyarakat setempat disamping kemampuan yang dimiliki. Faktor-faktor tersebut juga berpengaruh terhadap corak mata pencaharian suatu masyarakat. Selain itu dari kondisi alam yang melatarbelakangi atau melingkupi kehidupan manusia, maka memunculkan budaya yang disesuaikan dengan aktivitas mata pencaharian dalam kaitannya dengan lingkungan alam, diantaranya terdapat budaya agraris, budaya nelayan, budaya berburu, dan sebagainya.

Begitu juga dengan masyarakat Padang Pariaman yang memiliki mata pencaharian sebagai pelatih *baruak*, pemetik kelapa dengan memakai *baruak* dan penjual *baruak*. Hal ini disebabkan karena potensi daerah dengan lahan yang didominasi oleh tanaman kelapa. Sehingga sebagian masyarakat Padang Pariaman yang kurang pendidikan dan kurang keterampilan memilih untuk melakukan pekerjaan tersebut yang diperoleh berdasarkan pengetahuan budaya yang telah diwariskan.

Baruak merupakan hewan yang sangat bermanfaat di Padang Pariaman. Hal ini dikarenakan *baruak* merupakan salah satu alat yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. *Baruak* menjadi mesin bernyawa yang amat berguna dalam rantai bisnis kelapa. Tanpa adanya *baruak* lahan kelapa yang luas di Pariaman akan susah untuk di panen. Begitulah pentingnya *baruak* di Padang Pariaman.

Di Padang Pariaman pekerjaan dengan menggunakan *baruak* (melatih *Baruak*, memperkerjakan *baruak* dan menjual *baruak* dan petani Kelapa) bukanlah sesuatu pekerjaan yang baru, namun pekerjaan ini

merupakan pekerjaan tradisional yang sudah ada bahkan jauh sebelum Indonesia merdeka. Bahkan pada zaman modern ini dimana masyarakat sudah maju secara teknologi dan informasi namun pekerjaan tersebut masih digeluti oleh masyarakat terutama di *Nagari* Toboh Gadang.

Sikola baruak yang terdapat di *Nagari* Toboh Gadang memberikan kontribusi ekonomi dalam perputaran rantai bisnis bagi pelatih *baruak*, *Pabaruak* (yang mempekerjakan *baruak*), penjual *baruak* dan petani kelapa. Tanpa adanya *sikola baruak* perputaran ekonomi dalam masyarakat tidak akan berjalan lancar. *Sikola baruak* bisa dikatakan sebagai kunci perputaran rantai bisnis kelapa. Hal ini erat kaitannya dengan teori efek domino. Efek domino adalah reaksi berantai yang terjadi ketika perubahan kecil menyebabkan perubahan serupa di dekatnya, yang kemudian menyebabkan perubahan lain yang serupa, dan seterusnya dalam urutan linier.

Berikut adalah kontribusi *sikola baruak* terhadap perekonomian masyarakat yang berprofesi sebagai pelatih *baruak*, *Pabaruak*, petani Kelapa dan penjual *baruak*.

1. Kontribusi *Sikola Baruak* terhadap Perekonomian Pelatih *Baruak*

Melatih *baruak* merupakan salah satu pekerjaan tradisional yang masih ada di *Nagari* Toboh Gadang hingga saat ini. Pekerjaan ini sudah ada jauh sebelum Indonesia merdeka. Pekerjaan melatih *baruak* bertujuan untuk menjadikan *baruak* liar yang baru dibeli atau baru

didapatkan di hutan menjadi *baruak* yang bisa memetik kelapa sesuai dengan perintah tuanya dan bernilai jual yang tinggi. Pekerjaan sebagai pelatih *baruak* sangat membantu masyarakat yang berprofesi sebagai pelatih untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Pada awalnya sekitar tahun Sembilan puluhan di *Nagari* Toboh Gadang masih banyak masyarakat yang berprofesi sebagai pelatih *baruak* yakni sekitar 20 tempat latihan. sedangkan pada saat sekarang ini pekerjaan sebagai pelatih *baruak* di *Nagari* Toboh Gadang hanya tinggal satu tempat saja yakni *sikola baruak* milik Yuang Oroh yang sekarang pekerjaan ini dibantu oleh anaknya.²²

Pada sekitar tahun Sembilan puluh an melatih *baruak* merupakan pekerjaan yang merupakan hobi dari para pelatih. Biasanya pelatih *baruak* ini sekaligus menjadi *urang pabaruak*. Pada waktu itu para pelatih tidak memikirkan berapa upah yang diterima untuk melatih *baruak* tersebut. Karena yang menjadi patokan yang telah di tetapkan bersama sebagai upah dari melatih *baruak* pada waktu itu ialah berapa harga *baruak* liar saat dibeli. Jikalau harga *baruak* yang dibeli seharga seratus ribu rupiah maka yang menjadi upah yang diberikan kepada pelatih sebesar seratus ribu pula sampai *baruak* tersebut siap untuk di pekerjakan.

Namun saat sekarang ini yang menjadi patokan upah bukanlah harga *baruak* tersebut. Tetapi sesuai kesepakatan antara kedua belah

²²Yuang Oroh (67 Tahun), Pelatih Baruak, *Wawancara*, 21 Maret 2018

pihak, yakni antara pemilik *baruak* yang akan dilatihkan dengan pelatih *baruak*. Perubahan ini terjadi karena biaya untuk kebutuhan hidup yang semakin tinggi dan waktu yang dibutuhkan untuk melatih *baruak* sampai menjadikannya sebagai *baruak* yang terlatih dalam memetik kelapa membutuhkan waktu yang cukup lama berkisar antara satu sampai empat bulan, sedangkan biaya dari seekor *baruak* yang akan dilatih tersebut baik itu makan, minum maupun hal lainnya yang diperlukan untuk melatih *baruak* ditanggung sendiri oleh pelatih.²³

Selain itu pada saat sekarang ini seorang pelatih *baruak* lebih suka membeli *baruak* liar kemudian *baruak* tersebut dilatih sendiri sampai pandai memetik kelapa. Setelah pandai *baruak-baruak* tersebut baru dipasarkan.

Biasanya harga satu ekor *baruak* betina yang sudah mahir dalam memetik kelapa akan lebih mahal dibandingkan dengan *baruak* jantan. Hal ini di karenakan *baruak* betina yang sudah mahir memetik kelapa umurnya lebih panjang dibanding *baruak* jantan dan dari segi kepatuhan *baruak* betina lebih patuh dibanding *baruak* jantan yang sering melawan kepada tuannya apabila di bawa bekerja.

Harga *baruak* yang sudah terlatihpun bervariasi. Biasanya harga seekor *baruak* yang sudah mahir memetik kelapa dan bisa dibawa bekerja namun ukuran badannya masih kecil dihargai satu juta rupiah. Sedangkan *baruak* betina yang sudah tumbuh taring dan pinggulnya

²³Nasril (45 Tahun), Pelatih baruak, wawancara, 21 Maret 2018

dan ukurannya mulai besar biasa seharga lebih kurang tiga juta lima ratus ribu rupiah. Dan apa bila *baruak* betina tersebut sudah cepat dalam bekerja memetik kelapa bisa dihargai empat sampai lima juta rupiah dan *baruak* yang betina yang sudah setahun cepat kerjanya bisa dihargai lebih di atas lima juta rupiah.²⁴

Investasi *baruak* terlatih bagi para pelatih *baruak* sangat menguntungkan dan membantu perekonomiannya. karena jika ia telaten dan sabar dalam melatih *baruak* bisa menghasilkan uang jutaan rupiah perbulannya yang akan bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarga baik itu untuk kebutuhan pendidikan anak-anaknya ataupun kebutuhan lainnya.

2. Kontribusi *Sikola Baruak* terhadap Perekonomian *Urang Pabaruak* (buruh pemetik kelapa dengan menggunakan *baruak*)

Pabaruak adalah salah satu pekerjaan masyarakat Sumatera Barat terutama di daerah Padang Pariaman dengan menggunakan *baruak* sebagai alat untuk memetik kelapa. Pekerjaan sebagai *urang pabaruak* merupakan pekerjaan tradisional di Padang Pariaman, pekerjaan ini sudah turun temurun dari nenek moyang orang Pariaman sampai saat sekarang ini, walaupun pekerjaan ini tidak banyak lagi orang menggelutinya. Seorang buruh pemetik kelapa (*pabaruak*) erat hubungannya dengan pelatih *baruak* biasanya seorang pemetik kelapa

²⁴Masrizal (36 Tahun), Pelatih Baruak dan Pabaruak, *Wawancara*, 23 Maret 2018

akan melatih *baruak* yang baru siap di belinya kepada pelatih *baruak* supaya bisa dimanfaatkan dalam aktifitas pengambilan buah kelapa. Upah yang diberikan kepada pelatih oleh *urang pabaruak* sesuai dengan keputusan yang telah di sepakati bersama.²⁵

Pekerjaan sebagai *urang pabaruak* dapat digolongkan ke dalam kelompok usaha di sektor informal, karena usaha jasa *urang pabaruak* merupakan bentuk usaha yang dikerjakan oleh seorang diri. Sebagai salah satu jasa pemetik kelapa, ternyata *urang pabaruak* juga memberikan manfaat yang cukup berarti bagi kepentingan masyarakat Minangkabau terutama membantu dalam hal kuliner, dimana orang Minangkabau sangat membutuhkan hasil yang ada pada buah kelapa tersebut yang akan dijadikan untuk bahan makanan sehari-hari yaitu santan. Selain itu pekerjaan *urang pabaruak* juga merupakan salah satu alternatif guna membantu mengatasi masalah pengangguran, karena *urang pabaruak* terbukti mampu memberikan kontribusi terutama bagi mereka yang berpendidikan rendah dan kurang terampil.

Biasanya pekerjaan jadi *urang pabaruak* disebabkan oleh beberapa faktor pendorong tersebut yaitu :²⁶

- a. Tuntutan untuk memenuhi kebutuhan hidup.
- b. Kegagalan merantau dan berusaha di bidang lain.

²⁵Iswardi (31 Tahun), *urang pabaruak*, Wawancara, 21 Maret 2018

²⁶Mardhi Maulana, *pola Kerja dan Kehidupan Urang Pabaruak* (studi kasus: Lima Urang Pabaruak di Nagari Lareh Nan Panjang, Kecamatan VII Koto Sungai Sariak, Kabupaten Padang Pariaman), Skripsi 2017

- c. Sulitnya mencari pekerjaan di sektor formal disebabkan *kurangnya* pendidikan dan keterampilan.
- d. Pengaruh, motivasi dan ajakan dari teman-teman dan keluarga.
- e. Mudahnya persyaratan untuk memasuki jenis pekerjaan ini serta memperoleh hasil yang realtif tetap dan memadai.
- f. Bisa sebagai pekerjaan sampingan dan bisa tetap, karena waktu dan lamanya bekerja hanya enam sampai delapan jam sehari dan lima hari kerja dalam satu minggu.

Itulah beberapa faktor mengapa seseorang ingin menjadi *urang pabaruak* di daerah Padang Pariaman pada umumnya.

Di *Nagari* Toboh Gadang pekerjaan sebagai buruh pemetik kelapa atau *urang pabaruak* merupakan pekerjaan yang tidak asing lagi di mata masyarakat. Karena hampir setiap hari Seorang *urang pabaruak* akan menjajakan *baruak* miliknya keliling kampung dengan menggunakan sepeda motor untuk ditawarkan kepada pemilik kebun kelapa memetik kelapanya, ada juga *Pabaruak* yang sudah di pesan langsung oleh pemilik kelapa untuk memetik kelapa di kebunnya. Dalam praktek memetik kelapa *urang pabaruak* akan memerintahkan *baruak* miliknya untuk naik ke atas ke kelapa. Sebelum naik, baruak tersebut sudah di ikatkan tali yang cukup panjang di lehernya. Setelah baruak naik ke atas kelapa *urang pabaruak* akan memerintahkan baruak tersebut untuk memetik kelapa dengan cara menarik sedikit tali tersebut ke arah sesuai dengan kelapa mana yang akan di jatuhkan oleh

baruak tersebut.²⁷ Adapun jumlah *urang pabaruak* di nagri Toboh Gadang berjumlah sebanyak 6 orang. Yang masing-masing orang memiliki sekitar 1-2 ekor *baruak* yang terlatih untuk memetik kelapa.

Dengan adanya *sikola baruak*, masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan bisa membuka pekerjaannya dengan cara menggunakan jasa pelatih *baruak* untuk melatih *baruak* supaya bisa dipekerjakan sebagai pemetik kelapa. Pekerjaan menjadi seorang *pabaruak* merupakan pekerjaan yang bisa menunjang perekonomian masyarakat yang berprofesi sebagai *pabaruak* dimana pekerjaan ini mampu mensejahterakan keluarganya. Di Padang Pariaman pekerjaan mejadi *Pabaruak* telah ada sejak akhir-akhir tahun 1883 hingga saat sekarang ini.²⁸

Secara ekonomi menjadi seorang *Pabaruak* mampu, mensejahterakan tuannya (pemilik kelapa) dan juga keluarganya. Biasanya seorang *Pabaruak* yang telaten dalam bekerja dalam sehari bisa mendapatkan upah Rp. 200.000 dalam sehari. Dengan ketentuan untuk satu butir kelapa tanpa kupas biasanya dihargai sekitar 150-200 rupiah. Tanpa kupas yang dimaksud ialah kelapa yang dijatuhkan *baruak* saja dan seorang *Pabaruak* hanya bertugas mngumpulkannya. Sedangkan kelapa yang dikupas ialah kelapa yang telah di jatuhkan *baruak* dikumpulkan dan seorang *Pabaruak* akan mengulitinya dan upahnya lebih tinggi dibandingkan tanpa kupas yakni seharga 400

²⁷ Masrizal (36 Tahun), Pelatih Baruak dan Pabaruak, *Wawancara*, 23 Maret 2018

²⁸ EC Publishing Media, *baruak si pemanjat ulung dari Pariaman*, Youtube, 2012

rupiah perbutir. Dalam sehari biasanya seekor *baruak* yang terlatih bisa menjatuhkan kelapa 1000 butir.²⁹

Sekarang cara kerja dari *urang pabaruak* tersebut sudah terpola, sehingga keberadaan mereka diakui dan mendapat tempat tersendiri di dalam masyarakat. Pagi hari sekitar jam 08.00 mereka sudah memulai aktifitasnya sebagai *urang pabaruak* (pemetik kelapa dengan *baruak*) dikebun kelapa, dan kemudian siang hari sampai sore hari dari jam 13.30- 16.30 kita bisa melihat aktifitas *urang pabaruak* dalam *manyulo* (mengupas kulit kelapa) dan mengumpulkan dan mengangkat kelapa ke keranjang ataupun mobil pick up juragannya. Sistem pemberian gaji/upah kepada *urang pabaruak* ini dilakukan dengan sistem gaji per hari.

Dengan gambaran di atas, penghasilan dan waktu kerja seperti itu tentunya akan dapat menopang kehidupan *urang pabaruak* dengan keluarganya hingga mempunyai tingkat kehidupan yang cukup.

3. Kontribusi *Sikola Baruak* terhadap Perekonomian Petani Kelapa

Tanaman kelapa merupakan tanaman yang bisa dikatakan paling banyak tumbuh di daerah Padang Pariaman dan Sektor perkebunan kelapa merupakan tanaman yang terluas di Kabupaten Padang Pariaman. Mempunyai mutu terbaik dibandingkan daerah lainnya dengan ditandai masih mendominasi di pasar-pasar baik dalam daerah

²⁹Isal (33 Tahun), *Urang pabaruak*, *Wawancara*, 21 maret 2018

maupun luar daerah. Luas kawasan produksi kelapa Padang Pariaman adalah 34.722 ha, dengan lokasi utama tanaman kelapa terdapat di beberapa Kecamatan, seperti; Kecamatan Sungai Geringging dengan luas 5446 ha, Kecamatan IV Koto Aur Malintang dengan luas 3910 ha, Kecamatan VII Koto Sungai Sariak dengan luas 3019 ha dan kecamatan. Sintuk Toboh Gadang luas 1217 Ha.³⁰

Dengan luasnya jumlah perkebunan kelapa di Padang Pariaman tentu akan membutuhkan tukang petik kelapa. Dengan adanya *sikola baruak* para *Pabaruak* bisa melatih *baruak* miliknya dan bisa memperkerjakannya di perkebunan kelapa milik masyarakat. Para petani kelapa tidak perlu susah payah untuk memanjat kelapanya sendiri, karena ia hanya memerlukan *urang Pabaruak* saja untuk memanjat dan memetik kelapa miliknya.

Jika menggunakan tenaga manusia untuk langsung memanjat dan memetik kelapa seperti yang dilakukan masyarakat di luar daerah Pariaman akan menyebabkan resiko kecelakaan, karena tingginya pohon kelapa yang akan di panjat. Selain itu target kelapa yang akan dijual untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di dalam ataupun diluar daerah seperti wilayah Padang, Pekanbaru dan Jakarta akan susah tercapainya sehingga keuntungan dalam penjual kelapa pun akan

³⁰Situs resmi pemerintahan kabupaten Padang Pariaman, <http://www.padangpariamankab.go.id> tentang *Potensi alam Kabupaten Padang Pariaman* di unduh pada tanggal 28 april 2018

berkurang. Dengan itu bisa dikatakan, Kehadiran *baruak* bagi petani kelapa sangat penting.³¹

Upah yang diberikan petani kelapa kepada *urang pabaruak* biasanya untuk satu butir kelapa yaitu 400 rupiah perbutir dengan rician untuk memetik dan mengumpulkan kelapa 200 rupiah, upah untuk mengupas kelapa 150 rupiah sedangkan 50 rupiah upah angkut dari kebun ketempat pemilik kelapa.

Para petani kelapa akan menjual kelapa yang telah selesai dipetik kepada pemborong dengan harga 1.400 rupiah. Untuk semua ukuran. Harga tersebut belum termasuk upah petik, mengupas sabut, dan pengangkutan dari kebun. Jika kelapa yang dijual kepada pemborong sudah dalam keadaan mulus tanpa sabut harganya akan lebih mahal dengan harga 1700 rupiah dan diatas 2000 rupiah untuk kelapa yang ukurannya lebih besar.³²

Dengan hadirnya *urang pabaruak* dan *baruak-baruak* terlatih miliknya akan sangat membantu ekonomi para petani kelapa untuk memanen kelapa miliknya. Petani kelapa hanya akan mengeluarkan 20% dari hasil penjualan untuk upah para *urang pabaruak*.

4. Kontribusi *Sikola Baruak* terhadap Perekonomian Penjual *Baruak*

Masyarakat Padang pariaman pada umumnya memiliki cara unik untuk memetik kelapa yakni dengan menggunakan *baruak*. *Baruak*

³¹Nining, Petani Kelapa, *Wawancara*, 25 maret 2018

³²Masdinar (46 tahun), petani kelapa, *Wawancara*, 25 Maret 2018

yang digunakan untuk memetik kelapa terlebih dahulu dilatih di tempat pelatihan *baruak* atau yang lebih dikenal dengan *sikola baruak*. Untuk mendapatkan *baruak* untuk dilatih masyarakat baik itu yang berprofesi sebagai pelatih *baruak* maupun *urang pabarauak*. Biasanya mereka terlebih dahulu akan membelinya kepada penjual *baruak* di pasar ternak yang ada di Kabupaten Padang Pariaman salah satunya terdapat di Sungai Sariak. Penjual *baruak* yang ada di pasar ternak biasanya mendatangkan *baruak* yang akan dijualnya dari luar daerah seperti Kabupaten Pasaman dan Pasaman Barat atau terlebih dahulu membelinya kepada masyarakat asli yang sering pergi ke hutan untuk menangkap *baruak*. Biasanya untuk wilayah Kabupaten Pasaman penjual *baruak* akan membelinya di daerah Rao, Panti dan Duo Koto. Sedangkan untuk daerah Kabupaten Pasaman Barat di daerah Ujung Gading dan Kinali.³³

Baruak-baruak yang dibeli oleh pedagang dari masyarakat Biasanya yaitu *baruak* yang di tangkap karena mengganggu lahan pertanian dan perkebunan miliknya. Sebelum diketahui memiliki nilai ekonomi *baruak-baruak* yang mengganggu lahan pertanian dan perkebunan biasanya akan dibunuh oleh masyarakat dengan cara menembaknya dengan senapan atau pistol. Namun, setelah mengetahui *baruak* tersebut mempunyai nilai jual *baruak* pun mulai ditangkap hidup-hidup dengan cara memasang perangkap. *Baruak*

³³ Jasman (54 tahun), Penjual baruak, *Wawancara*, 22 Maret 2018

yang telah didapat akan dikumpulkan terlebih dahulu dalam satu kandang sebelum penadah datang. Harga yang dibeli penadah kepada para masyarakat yang akan menjual *baruak* yang telah ditangkapnya berkisar antara 20-40 ribu Rupiah.³⁴

Sementara *baruak* yang telah dibeli dari masyarakat akan dikumpulkan terlebih dahulu oleh penadah dalam sebuah kandang besi. Setelah *baruak* banyak terkumpul kemudian baru di bawa ke pasar ternak untuk dijual. Untuk mengumpulkan *baruak* liar secara bersama di dalam sebuah kandang biasanya para penjual *baruak* menggunakan ilmu magis atau mantra supaya *baruak* liar tersebut tidak bertengkar didalam kandang tersebut.

Harga penjualan dipasar ternak tersebut berkisar antara 100-400 ribu rupiah. Dengan harga *baruak* betina lebih mahal dibandingkan *baruak* jantan. *Baruak* betina liar biasanya di bandrol dengan harga di atas 300 ribu rupiah dan *baruak* jantan hanya berkisar 100-200 ribu rupiah. Dalam sekali penjualan biasanya *baruak* liar bisa dijual sebanyak 20 ekor. Keuntungan yang di dapatkan oleh penjual *baruak* sangatlah besar yakni berkisar antara 100-200 ribu rupiah untuk satu ekor *baruak*. Bayangkan jika *baruak* terjual untuk sekali penjualan sebanyak 20 ekor seorang pedagang *baruak* akan meraut untung 2 juta sampai empat juta rupiah dalam sekali penjualan.

³⁴Azwar (42 Tahun), Penjual Baruak, Wawancara, 22 Maret 2018

Jadi, dapat dikatakan profesi sebagai penjual *baruak* adalah pekerjaan yang sangat menguntungkan.

5. Kontribusi *Sikola Baruak* terhadap perkembangan Pariwisata

Menurut arti katanya pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu “pari” yang berarti banyak, berkali kali, berputar-putar, dan “wisata” berarti perjalanan atau bepergian. Berdasarkan arti kata ini, pariwisata didefinisikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari satu tempat ke tempat lain dengan maksud tujuan tertentu.³⁵

Syarat suatu perjalanan disebut sebagai perjalanan wisata adalah:³⁶

- a. Perjalanan dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain, di luar tempat ke diaman orang tersebut tinggal.
- b. Tujuan perjalanan semata-mata untuk bersenang-senang dan tidak mencari nafkah di tempat atau Negara yang dikunjunginya.
- c. Semata-mata sebagai konsumen di tempat yang dikunjunginya.

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Sektor Pariwisata sangat efektif perannya dalam menambah pendapatan daerah maupun devisa negara. Dewasa ini, industri pariwisata telah menjadi industri raksaa yang bersifat internasional di Indonesia, pariwisata

³⁵Bungaran Antonius Tanjung, *Sejarah Pariwisata Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia*, (Jakarta: Obor, 2015), hal. 1

³⁶I Gusti Bagus Rai Utama, *Pengantar Industri Pariwisata Tantangan dan Peluang bisnis kreatif* (Yogyakarta: Depublish, 2016), hal. 23

sebagai salah satu sumber pembangunan ekonomi. Hal tersebut tidak terlepas dari perkembangan kebutuhan Pariwisata.³⁷

Sektor Pariwisata mampu menghidupkan ekonomi-ekonomi masyarakat di sekitarnya seperti halnya membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat. Selain itu pariwisata juga mampu memperkenalkan budaya dan keindahan di daerah tersebut. Pariwisata merupakan sumber pendapatan yang dapat terus diperbaharui dan diremajakan dengan melakukan renovasi dan perawatan yang teratur. Oleh sebab itu maka pariwisata merupakan investasi ekonomi masa depan yang akan secara otomatis meningkatkan elektabilitas ekonomi masyarakat di sekitarnya. Jika ditinjau dari sisi ekonomi, pariwisata merupakan mata rantai ekonomi yang panjang mulai dari biro perjalanan, penginapan, restoran dan hasil kerajinan masyarakat.³⁸

Di Pariaman baik Kota maupun Kabupatennya terkenal dengan sektor Pariwisata baik itu Wisata Alam seperti Pantai, Pulau dan Ngarai, wisata Agama seperti makam Ulama dan mesjid tua yang masih banyak terdapat di Pariaman, wisata sejarah seperti misalnya benteng dan juga wisata budaya seperti *Tabuik* dan *Sikola Baruak*.

Disamping *Sikola baruak* sebagai sumber mata pencaharian ia juga merupakan tradisi sosial budaya yang unik dari masyarakat Padang Pariaman yang perlu dikembangkan. Sehingga bisa di jadikan sebagai

³⁷Siti Munawaroh, Dkk, *Peranan Kebudayaan Daerah Dalam Perwujudan Masyarakat Industri Pariwisata Di Daerah Istimewa Yogyakarta* (Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan, 1999), hal.49

³⁸I Gusti Bagus Rai Utama, *Op.Cit*, hal. 25

iven wisata yang besar selain dari *tabuik*. secara ekonomi, aktivitas masyarakat yang *babaruak* bisa dijadikan ajang menarik yang akan mendatangkan wisatawan baik domestik maupun luar negeri, untuk menambah pendapatan daerah dan kesejahteraan bagi masyarakat.

Dalam perkembangannya, sejauh ini *sikola baruak* sudah mulai dikenal oleh masyarakat Indonesia. Hal ini di tandai dengan adanya stasiun-stasiun televisi di Indonesia yang memberitakan tentang keunikan dari *sikola baruak* yang ada di Padang Pariaman. Salah satu stasiun televisi yang memberitakan yaitu Trans7 dalam acara Redaksi dan Otan. Pada acara tersebut menceritakan bagaimana cara merawat *baruak* mulai dari melatih sampai memetik kelapa.³⁹ selain itu ada juga sebuah film dokumenter tentang *sikola baruak* yang telah memenangkan festival perfileman dokumenter baik di dalam maupun luar negeri.

Di samping itu dinas Pariwisata dan Budaya Padang Pariaman juga mempromosikan kebudayaan unik ini dengan cara mengadakan Lomba Panjat Kelapa yang peserta lombanya adalah *baruak* yang sudah terlatih. Pada awalnya lomba memetik kelapa ini diadakan untuk menyambut kedatangan dari Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tahun 2006 dalam rangka acara kunjungan kerja sekaligus menghadiri peletakan batu pertama Rumah sakit di Parit Malintang.⁴⁰

³⁹Edutainment Trans7 Official, *Dunia Binatang Sobat Otan yang Terlatih*, Youtube, 2017.

⁴⁰Yuang Oroh, Pelatih Baruak, *wawancara*, 21 Maret 2018

Perlombaan memetik kelapa adalah sebuah perlombaan yang dilakukan oleh *baruak* untuk memetik kelapa dengan jumlah sebanyak-banyak mungkin dan berdasarkan ketentuan dan aturan yang telah ditetapkan panitia. Biasanya perlombaan tersebut terbagi menjadi beberapa cabang. *Cabang pertama* yaitu, Perlombaan tersebut didampingi oleh 3 juri utama dan 3 juri pendamping. Juri utama bertugas untuk mencatat jumlah kelapa yang di jatuhkan dan juri pendamping bertugas untuk menghitung jumlah kelapa yang jatuh sesuai jenis kelapa. Jenis kelapa yang diperlombakan dalam acara ini terbagi atas 3 macam yaitu kelapa Tua, kelapa separuh tua dan kelapa muda. Penilaian dari jumlah kelapa yang di jatuhkan pun berbeda-beda. Jika kelapa tua yang dijatuhkan, untuk satu butir kelapa memiliki poin 50, kelapa separuh tua butir memiliki poin 75 dan kelapa muda memiliki poin 100. Dengan waktu 10 menit dari *baruak* naik kelapa sampai turun. Dengan ketentuan 5 menit awal digunakan untuk menjatuhkan kelapa tua, 3menit berikutnya untuk menjatuhkan kelapa separuh tua dan 2 menit terakhir untuk menjatuhkan kelapa muda. Jika kelapa yang di jatuhkan tidak sesuai dengan waktu yang di tetapkan misal di waktu lima menit awal kelapa yang dijatuhkan kelapa muda poin untuk kelapa muda tersebut tidak akan dihitung. Disinilah ketangkasan sebagai pelatih *baruak* di uji. Apakah ia sanggup berlomba sesuai dengan aturan yang telah di tetapkan. Karena untuk

pekerjaan sehari-hari *baruak* biasanya hanya dipergunakan untuk memetik kelapa Tua.⁴¹

Cabang yang kedua, biasanya perlombaan tersebut dilakukan dengan cara menggantungkan satu tandan kelapa di beberapa tiang gantungan dengan jumlah kelapa dalam satu tandan sama, biasanya tiang gantungan yang di gunakan yaitu batang pinang seperti lomba panjat pinang. Pemenang dari perlombaan ini adala *baruak* yang paling cepat menjatuhkan kelapa yang telah di gantungkan tanpa tersisa satupun.

Cabang ketiga hampir sama dengan perlombaan cabang pertama yan membedakannya hanyalah perlombaan ini dilakukan dengan tiga tiang yang sejajar. Kelapa digantungkan pada tiang yang telah disediakan. dan aturan poin sesuai dengan yang pertama. Waktu untuk satu ekor *baruak* memetik kelapa yaitu 10 menit. Pada saat pluit dibunyikan *baruak* dinaikkan pada tiang pertama *baruak* akan menjatuhkan kelapa tua, setelah waktu berjalan *baruak* dipindahkan ke tiang ke dua dengan cara melompatkannya untuk menjatuhkan kelapa separuh tua, setelah berjalan dua menit *baruak* di pindahkan ke tiang ke tiga untuk menjatuhkan kelapa muda. Untuk pemenang dari perlombaan ini ialah *baruak* yang berhasil menjatuhkan kelapa yang banyak sesuai aturan yan telah ada. Jika jumlah kelapa yang diajtuhkan

⁴¹Yuang Oroh (67 Tahun), Pelatih Baruak, *Wawancara*, 21 Maret 2018

sama banyak yang jadi pemenang adalah *baruak* yang menjatuhkan kelapa muda yang lebih banyak.⁴²

Pada tahun 2016 perlombaan tersebut kembali diadakan di Kota Pariaman yaitu tepatnya di Pantai Gondorih dalam acara Festival Pesona Gondorih. Hal ini terbukti meningkatkan wisatawan berkunjung untuk melihat kebudayaan-kebudayan unik dari Pariaman tersebut. Pada tahun 2015 jumlah wisatawan yang berkunjung pada acara yang masih dinamakan Festival Pesisir, hanya berjumlah 18.000 wisatawan namun pada tahun 2016 jumlahnya semakin bertambah yakni sebanyak 54 ribu.⁴³



Gambar9
(Perlombaan Panjat kelapa di Pantai Gandorih)

Hal ini membuktikan bahwa dengan diadakannya iven-mengenai perlombaan baruak juga memberikan potensi terhadap perkembangan pariwisata. Hal ini ditandai dengan bertambahnya jumlah pengunjung yang hadir untuk menyaksikan iven tersebut.

⁴² Yuang Oroh (67 Tahun), Pelatih Baruak, *Wawancara*, 21 Maret 2018

⁴³ <https://www.harianhaluan.com/news/detail/54827/pariaman-punya-10-agenda-kalender-wisata> di unduh pada tanggal 9 juni 2018

Dari beberapa penjelasan di atas *sikola baruak* merupakan bagian yang sangat terpenting dalam berjalannya perputaran ekonomi masyarakat. Baik itu bagi pelatih *baruak*, *urang pabaruak*, pemilik kelapa dan juga bagi para penjual *baruak* dan juga Pariwisata. Disamping itu perkembangan *sikola baruak* untuk wilayah Padang Pariaman pun sudah menurun dikarenakan beberapa Faktor penghambat diantaranya yaitu:

- a. Kesadaran masyarakat akan pendidikan sudah tinggi. Biasanya orang yang menjadi pelatih *baruak* adalah orang yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah.
- b. Upah dari pekerjaan *baruak* yang minim sehingga tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari sehingga menyebabkan perkembangan *sikola baruak* semakin berkurang.
- c. Kesadaran masyarakat untuk melestarikan budaya yang masih rendah.

UIN IMAM BONJOL
PADANG